

KONTRIBUSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DAN PEREKONOMIAN DAERAH KABUPATEN TANAH LAUT

Contribution of Palm Oil Plantation to Household Food Security and Regional Economy in Tanah Laut Regency

Muslima Hidayati*, Luthfi, Muhammad Husaini

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author:imamuslima56@gmail.com

Abstrak. Perkebunan kelapa sawit merupakan sub-sektor pertanian yang dianggap memiliki potensi yang cukup besar di kabupaten Tanah Laut. Komoditas ini berperan penting untuk meningkatkan pendapatan yang selanjutnya akan meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Selain hal tersebut komoditas ini juga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani kelapa sawit, mengetahui kontribusi pendapatan perkebunan kelapa sawit terhadap pengeluaran pangan, mengetahui kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian daerah Kabupaten Tanah Laut. Metode analisis data yang digunakan berupa nilai indeks dan kontribusi pendapatan kelapa sawit terhadap pengeluaran konsumsi dan perekonomian daerah. Hasil riset menunjukkan bahwa rumah tangga petani kelapa sawit tergolong kedalam kriteria tahan pangan dengan indeks total sebesar 0,71, karena semua sub-sistem dalam sistem ketahanan pangan semuanya tergolong kedalam tahan pangan. Kontribusi pendapatan kepala sawit terhadap pengeluaran pangan sebesar 97,33% hal ini menunjukkan bahwa pendapatan kelapa sawit masih mampu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga petani. Kontribusi kelapa sawit terhadap perekonomian daerah dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) total masih tergolong rendah yaitu sebesar 0,014%. Hal yang sama dengan kontribusi terhadap PDRB sektor pertanian hanya sebesar 0,073%.

Kata kunci: kelapa sawit, ketahanan pangan, PDRB, kontribusi

PENDAHULUAN

Masyarakat di daerah pedesaan sampai saat ini menganggap sektor perkebunan merupakan alternatif untuk merubah perekonomian, karena kelapa sawit merupakan komoditas yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga animo masyarakat terhadap usahatani kelapa sawit tinggi. Dengan adanya peluang-peluang sektor perkebunan menimbulkan stimulan bagi pemerintah dan beberapa pelaku bisnis dibidang perkebunan untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit.

Perkembangan luas kelapa sawit yang semula dimotori oleh perkebunan besar diikuti dengan pembangunan kelapa sawit dengan pola swadaya, dengan adanya hal ini perkembangan luas perkebunan kelapa sawit berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah baik dari

kegiatan perkebunan kelapa sawit maupun melalui sektor dan subsektor lainnya, seperti sektor pertambangan, perdagangan, transportasi, industri pengolahan dan penyedia jasa.

Berdasarkan data dinas perkebunan provinsi, pada tahun 2015 Kalimantan Selatan memiliki luas area perkebunan kelapa sawit yang telah mencapai 421,068 Ha, yang terdiri dari perusahaan besar swasta (PBS), perusahaan besar negara (PBN) dan sisanya perkebunan rakyat (PR). dengan produksi seluruhnya mencapai 1.049.463 ton/tahun.

Kabupaten Tanah Laut adalah kabupaten yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit terluas nomor tiga di Provinsi Kalimantan Selatan yang mencapai 79.257 ha.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, Ketahanan Pangan adalah keadaan terpenuhinya pangan untuk negara hingga perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, aman, beragam, bergizi, merata, serta terjangkau dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, agar dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Ketahanan pangan harus mencakup pada aspek ketersediaan, distribusi, dan konsumsi. Aspek ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk baik dari segi kuantitas, kualitas, keberagaman dan keamanannya. Aspek distribusi berfungsi mewujudkan sistem distribusi yang efektif dan efisien untuk menjamin agar masyarakat dapat memperoleh pangan dalam jumlah, kualitas dan keberlanjutan yang cukup dengan harga yang terjangkau. Sedangkan aspek konsumsi berfungsi mengarahkan pada pola pemanfaatan pangan secara menyeluruh memenuhi kaidah mutu, keragaman, kandungan gizi, keamanan dan kehalalannya. (Rossi, 2010: 63)

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani kelapa sawit, (2) mengetahui kontribusi pendapatan perkebunan kelapa sawit terhadap pengeluaran pangan, (3) mengetahui kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian daerah Kabupaten Tanah Laut.

Kegunaan dari penelitian ini adalah: (1) sebagai pengembangan dan pengaplikasian keilmuan yang diperoleh oleh peneliti dalam sarana perwujudan tujuan civitas akademika, (2) sebagai bahan masukan untuk pemerintah atau instansi-instansi yang terkait untuk menentukan program-program yang nantinya akan dilaksanakan di wilayah yang bersangkutan, (3) sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang ingin memperluas atau memperdalam penelitian ini.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. Waktu

penelitian dimulai dari bulan November 2018 hingga bulan Juli 2019, dimulai dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data, pengolahan data, hingga tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, kedua data tersebut digunakan untuk menghitung tingkat ketahanan pangan dan besar kontribusi pendapatan perkebunan kelapa sawit terhadap pengeluaran pangan menggunakan data primer yang didapatkan melalui wawancara dengan responden, sedangkan pada tujuan ketiga untuk melihat kontribusi kelapa sawit terhadap PDRB daerah Kabupaten Tanah Laut didapat dari data BPS Kabupaten Tanah Laut.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode survei di Kelurahan Karang Taruna yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan daerah tersebut memiliki perkebunan kelapa sawit yang terluas. Populasi penelitian ini adalah petani yang sumber pendapatannya dari perkebunan kelapa sawit dengan jumlah sebanyak 124 orang petani, dari jumlah tersebut diambil sebanyak 30 orang dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*)

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu tingkat ketahanan pangan rumahtangga petani sawit, menggunakan indeks ketahanan pangan dengan rumus sebagai berikut :

$$IKR_R = \frac{X_{ij} - X_{ijmin}}{X_{ijmax} - X_{ijmin}} \quad (1)$$

dengan: IKR_R indeks ketahanan pangan rumah tangga
 X nilai variabel indikator terpilih
 X_{ij} nilai X ke- i , aspek ke- j
 X_{ijmin} nilai X minimum ke- i , aspek ke- j
 X_{ijmax} nilai X maksimum ke- i , aspek ke- j

Untuk menentukan tingkat ketahanan pangan rumahtangga menggunakan nilai indeks dari seluruh sub-sistem dalam sistem ketahanan pangan, selanjutnya untuk menentukan kriteria tingkat ketahanan pangan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Rentang nilai tingkat ketahanan pangan rumah tangga

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	0,00 – 0,33	Tidak Tahan Pangan
2	>0,33 – 0,66	Rawan Pangan
3	>0,66 – 1,00	Tahan Pangan

Sumber: BKP (2013:9)

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0: IKR = 0,66$$

$$H_1: IKR \geq 0,66$$

Hipotesis statistik tersebut diuji dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\overline{IKR} - IKR}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (2)$$

dengan: IKR indeks ketahanan pangan rumah tangga
 \overline{IKR} rata-rata indeks ketahanan pangan rumah tangga
 s simpangan baku
 n jumlah data

Kaidah pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ ditolak jika } t_{hitung} > t_{tab} (\alpha = 0,05)$$

$$H_0 \text{ diterima jika } t_{hitung} \leq t_{tab} (\alpha = 0,05)$$

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu kontribusi pendapatan perkebunan kelapa sawit terhadap pengeluaran pangan rumah tangga. Maka terlebih dahulu ditentukan pendapatan total rumah tangga petani kelapa sawit, dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum_{i=1}^2 I = I_{ks} + I_{nks} \quad (3)$$

dengan: $\sum_{i=1}^2 I$ total Pendapatan (*Income*)
 I_{ks} jumlah pendapatan yang bersumber dari perkebunan kelapa sawit
 I_{nks} jumlah pendapatan yang bersumber dari non-kelapa sawit

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan kelapa sawit terhadap total pendapatan rumah tangga, digunakan rumus sebagai berikut:

$$K_{ks} = \frac{I_{ks}}{\sum I} \times 100\% \quad (4)$$

dengan K_{ks} kontribusi pendapatan sawit
 I_{ks} jumlah pendapatan yang bersumber dari perkebunan kelapa sawit
 $\sum I$ total pendapatan

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi pendapatan kelapa sawit terhadap total pengeluaran konsumsi rumah tangga, dengan asumsi bahwa seluruh pendapatan dari kelapa sawit digunakan untuk konsumsi. Untuk mengetahui hal tersebut terlebih dahulu dihitung total pengeluaran rumah tangga petani sawit dengan rumus sebagai berikut:

$$TK = \sum Q_i \times P_i \quad (5)$$

dengan: TK total Konsumsi
 Q_i jenis kebutuhan pangan/bulan ke-i
 P_i harga Pangan ke-i

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan kelapa sawit terhadap pengeluaran pangan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$K_{ks} = \frac{I_{ks}}{\sum pk} \times 100\% \quad (6)$$

dengan: I_{ks} kontribusipendapatan kelapa sawit
 $\sum pk$ total pengeluaran konsumsi pangan

Untuk mengetahui tujuan ketiga kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian daerah, terlebih dahulu dihitung PDRB kelapa sawit dengan rumus::

$$PDRB_{KS} = \frac{LKS_{Kab}}{LKS_{resp}} \times P_{KS} \quad (7)$$

dengan: LKS_{kab} luas kelapa sawit kabupaten
 LKS_{resp} luas kelapa sawit responden
 P_{KS} harga kelapa sawit

Selanjutnya untuk menghitung kontribusi PDRB kelapa sawit terhadap PDRB total dan sektor pertanian digunakan rumus sebagai berikut:

$$K_{ksi} = \frac{PDRB_{KS}}{PDRB_i} \times 100\% \quad (8)$$

dengan: $PDRB_{KS}$ angka PDRB khusus sektor sawit

PDRB angka PDRB semua
i sektor PDRB total dan PDRB
PDRB sektor pertanian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden merupakan petani kelapa sawit yang berasal dari kelurahan Karang Taruna, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut sebanyak 30 orang dengan rata-rata jumlah luas lahan yang dimiliki sebesar 2 ha. Rata-rata umur responden adalah sebesar 51 tahun dengan rata-rata jumlah tanggungan sebanyak 3 orang. Tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah yaitu hanya tamat SD sampai dengan SMP sebanyak 73,33 % dari total responden.

Tingkat Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan rumah tangga merupakan unit yang paling dasar untuk melihat ketahanan pangan suatu daerah atau wilayah, keberhasilan suatu wilayah dalam pembangunan ketahanan pangan dapat dilihat dari tingkat produksi pangan, kelancaran distribusi pangan serta tingkat konsumsi pangan rumah tangga di wilayah tersebut.

Dalam sistem ketahanan pangan terdapat beberapa subsistem ketahanan pangan yaitu subsistem ketersediaan, akses pangan dan konsumsi pangan, dari setiap subsistem mempunyai indikator dengan berbagai nilai, sehingga untuk menentukan ketahanan pangan digunakan indeks.

Berdasarkan angka indeks ketahanan pangan rumah tangga menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani kelapa sawit termasuk dalam kriteria tahan pangan dengan nilai rata-rata keseluruhan indeks sebesar 0,71. Tingginya nilai indeks tersebut menunjukkan bahwa ketiga sub-sistem ketahanan pangan tersebut berjalan dengan baik, dimana indeks yang paling tinggi terdapat pada subsistem konsumsi sebesar 0,73 karena indikator penunjang dalam subsistem konsumsi memiliki nilai yang cukup tinggi, hal yang sama terjadi pada subsistem distribusi dan ketersediaan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi pangan rumah tangga petani kelapa sawit di Kelurahan Karang Taruna relatif baik, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Indeks ketahanan pangan rumah tangga petani kelapa sawit

No	Sub-sistem Ketahanan Pangan	Indeks	Kriteria
1	Ketersediaan Pangan	0,68	Tahan Pangan
2	Distribusi Pangan	0,72	Tahan Pangan
3	Konsumsi Pangan	0,73	Tahan Pangan
Ketahanan Pangan		0,71	Tahan Pangan

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan hasil uji t , diperoleh nilai t_{hit} sebesar 1,346. jika dibandingkan dengan hasil t_{tabel} pada taraf signifikansi 10% sebesar 1,3104. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} angka tersebut ternyata lebih besar sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Karang Taruna secara signifikan termasuk dalam kriteria tahan pangan. Kondisi tersebut tidak terlepas dari adanya usahatani kelapa sawit yang merupakan sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga.

Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga petani dapat berasal dari dua sektor yakni pertanian (*farm*) dan non-pertanian (*off-farm*), pendapatan dua sektor tersebut saling tarik menarik, artinya jika pendapatan dari pertanian besar maka pendapatan sektor lainnya kecil karena adanya keterbatasan sumberdaya.

Kontribusi pendapatan perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan total rumah tangga dihitung berdasarkan hasil perbandingan antara pendapatani dari hasil perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan total rumah tangga petani yang didapatkan dari penjumlahan pendapatan kelapa sawit dengan pendapatan non-kelapa sawit.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan tangga petani yang bersumberdari hasil perkebunankelapa sawit sebesar Rp.1.789.166,67, sedangkan pendapatan dari non-kelapa sawit sebesar Rp.2.092.500,00. Berarti kontribusi pendapatan kelapa sawit terhadap pendapatan totalrumah tangga mencapai sebesar 46,82%, atau hampir

setengahnya pendapatan total rumah tangga berasal dari kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit berperan penting dalam perekonomian rumahtangga petani kelapa sawit, karena mampu meningkatkan pendapatan rumahtangga.

Tabel 3. Kontribusi pendapatan rumahtangga petani kelapa sawit Kelurahan Karang Taruna

Sumber Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Kontribusi (%)
Kelapa Sawit	1.789.166,67	46,82
Non-kelapa sawit	2.092.500,00	53,18
Jumlah	3.881.666,67	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Kontribusi Pendapatan Kelapa Sawit Terhadap Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani

Pengeluaran rumahtangga baik untuk pangan maupun non-pangan dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima baik dari pendapatan usahatani kelapa sawit maupun non-kelapa sawit. Pendapatan dari kedua sektor ini bersifat tarik-menarik, apabila pendapatan dari usahatani kelapa sawit besar maka pendapatan dari non-kelapa sawit akan cenderung kecil karena adanya keterbatasan sumberdaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa total pengeluaran rumah tangga baik untuk pengeluaran pangan maupun non-pangan rata-rata sebesar Rp.3.518.636.00/bulan, sementara untuk pengeluaran pangan sebesar Rp.1.838.164.00 /bulan atau sebesar 52,24% dari pengeluaran total, hal ini berarti bahwa lebih dari setengah pendapatan rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga yang terdiri dari beras, lauk-pauk, sayuran dan bahan pangan lainnya, sedangkan sisanya sebesar 47,76% dari total pengeluaran yang digunakan untuk pengeluaran non-pangan seperti pakaian dan peralatan rumah tangga dan kebutuhan lainnya seperti listrik.

Selanjutnya, seperti yang diketahui bahwa pendapatan dari hasil usahatani kelapa sawit sebesar Rp. 1.789.166,67/bulan sementara pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi pangan di Kabupaten Tanah Laut mencapai sebesar Rp 1.838.164/bulan, dengan demikian

maka kontribusi pendapatan kelapa sawit terhadap pengeluaran pangan mencapai sebesar 97,33%, dengan demikian berarti bahwahampir seratus persen dari pendapatan kelapa sawit dapat memenuhi kebutuhan pengeluaran pangan rumah tangga, akan tetapi pendapatan kelapa sawit masih belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pangan dan non-pangan rumah tangga. Hal ini dikarenakan luas lahan yang dimiliki oleh petani rata-rata hanya seluas 2 ha dengan produksi rata-rata sebesar 49,68 ton/tahun, besarnya masih relatif kecil jika dibandingkan dengan produksi kabupaten yaitu sebesar 179.623 ton/tahun.

Tabel 4. Pengeluaran pangan dan non-pangan

Pengeluaran	Rata-Rata Pengeluaran (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Makanan/Pangan	1.838.164,00	52,24
Non-makanan/Non-pangan	1.680.472,00	47,76
Jumlah	3.518.636,00	100,00

Sumber : Data BPS (2018)

Kontribusi Kelapa Sawit Terhadap PDRB Kabupaten Tanah Laut

Kabupaten Tanah Laut sebagai salah satu daerah pengembangan kelapa sawit terbesar setelah kabupaten Tanah bumbu dan Kotabaru, untuk itu perlu diketahui besarnya kontribusi kelapa sawit terhadap perekonomian kabupaten berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan data yang tersedia, PDRB Kabupaten Tanah Laut pada harga berlaku tahun 2017 sebesar Rp12.362.241.470. sementara PDRB sektor pertanian sebesar Rp.2.374.092.890.

Berdasarkan hasil perhitungan PDRB kelapa sawit pada harga berlaku diperoleh sebesar Rp.1.744.725,84. Sehingga kontribusi kelapa sawit terhadap PDRB total hanya sebesar 0,014%. Dengan kata lain kontribusi kelapa sawit terhadap PDRB Kabupaten Tanah Laut relatif sangat kecil sekali tidak sampai 1%.

Selanjutnya jika dilihat dari kontribusi kelapa sawit terhadap PRDB sektor pertanian yang hanya mencapai sebesar 0,73%, dan ternyata angka tersebut juga relatif kecil meskipun angka tersebut sedikit lebih besar jika dibandingkan

dengan kontribusi kelapa sawit terhadap PDRB total.

Tabel 5. Kontribusi PDRB kelapa sawit terhadap PDRB Kabupaten Tanah Laut

PDRB	Harga Berlaku (Rp)	Kontribusi (%)
PDRB Kelapa Sawit	1.744.725,84	0
PDRB Sektor Pertanian	2.374.092.890	0,073
PDRB Total Kabupaten	12.362.241.470	0,014

Sumber: BPS Tanah Laut (2017) dan pengolahandata primer (2018)

hanya menggunakan bibit lokal dengan produktivitas yang rendah.

2. Untuk meningkatkan kontribusi kelapa sawit terhadap perekonomian daerah Kabupaten Tanah Laut, perlu meningkatkan luas tanam, karena potensi sumberdaya alam dan manusia masih mendukung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan indeks ketahanan pangan, diperoleh sebesar 0,71. Sehingga rumah tangga petani kelapa sawit di Kecamatan Pelaihari tergolong dalam kategori tahan pangan.
2. Kontribusi pendapatan kelapa sawit terhadap pengeluaran pangan di Kabupaten Tanah laut sebesar 97,33%. Berarti pendapatan kelapa sawit hampir seluruhnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga petani kelapa sawit.
3. Kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian daerah Kabupaten Tanah Laut kurang dari 1% hanya sebesar 0,014%, sementara kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap sektor pertanian di Kabupaten Tanah Laut sebesar 0,073%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan yaitu :

1. Untuk mempertahankan tingkat ketahanan pangan dan meningkatkan kontribusi pendapatan kelapa sawit terhadap pendapatan total perlu dilakukan peremajaan tanaman kelapa sawit terhadap tanaman yang sudah tidak produktif lagi dengan bibit unggul agar produktivitas meningkat, karena bibit kelapa sawit saat ini